

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM), juga dikenal sebagai penyakit kronis. Dimana penyakit tidak menular yang biasanya berlangsung lama dan merupakan hasil kombinasi faktor genetik, lingkungan, dan perilaku. (WHO, 2023a). Salah satu jenis penyakit tidak menular yaitu penyakit hipertensi. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah dalam tubuh diatas atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik diatas atau sama dengan 90 mmHg. Penyakit hipertensi atau darah tinggi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia sampai saat ini. Tekanan darah tinggi terkadang disebut juga dengan *Silent Killer* karena siapapun dapat mengalaminya tanpa adanya gejala yang muncul. Hipertensi juga merupakan faktor penyebab penyakit kardiovaskular yakni serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal.

Menurut WHO diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Diperkirakan 46% orang dewasa penderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit tersebut (WHO, 2023b) Menurut riskesdas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian.

Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.600.444 penduduk (DINKES JATIM, 2022). Jika dilihat dari data di profil kesehatan Jawa Timur tahun 2022 Kabupaten Probolinggo merupakan wilayah dengan capaian pelayanan kesehatan penderita hipertensi yang masih rendah. Jumlah estimasi penderita penyakit hipertensi di Kabupaten Probolinggo tahun 2022 pada usia ≥ 15 tahun yaitu 290.512 dengan penduduk yang telah mendapatkan pelayanan adalah 65.912 orang atau hanya 22,7% (DINKES KABUPATEN PROBOLINGGO, 2022). Kecamatan Maron merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Probolinggo dengan penderita hipertensi yang cenderung tinggi yakni sebanyak 16.655 penduduk (DINKES KABUPATEN PROBOLINGGO, 2022). Di Kecamatan Maron sendiri terdapat dua puskesmas yaitu Puskesmas Maron dan Puskesmas Suko. Puskesmas Suko merupakan salah satu Puskesmas dengan capaian pelayanan penderita hipertensi yang masih rendah yakni 619 orang atau hanya 18.1% dari jumlah penderita hipertensi yang cukup tinggi yaitu 3.412. Puskesmas Suko mempunyai beberapa wilayah kerja, salah satunya adalah Desa Ganting Wetan. Desa Ganting wetan merupakan desa dengan capaian pelayanan hipertensi dengan presentase terkecil dari empat desa lainnya pada tahun 2023 yaitu hanya 21.2% atau sebanyak 125 orang sedangkan penderita hipertensinya sebanyak 590 orang.

Penyakit hipertensi sering kali tidak disadari oleh penderitanya karena di beberapa orang tidak menunjukkan beberapa gejala sehingga fenomena ini mengakibatkan timbulnya hipertensi dan komplikasi selanjutnya (Arum, 2019).

Hipertensi tidak hanya menjadi masalah bagi masyarakat lanjut usia saja akan tetapi kini usia muda khususnya usia produktif juga mulai mengalami gejalanya. Menurut (KEMENKES, n.d.) hipertensi pada usia produktif seringkali disebabkan oleh stress akibat tekanan kerja dan tanggung jawab keluarga, asupan garam yang berlebih dan kebiasaan merokok yang menyebabkan tekanan darah meningkat.

Peningkatan tekanan darah sendiri dapat dipengaruhi oleh dua faktor risiko yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah dan juga faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah antara lain jenis kelamin, riwayat keluarga, dan usia. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah yaitu gaya hidup seperti, kebiasaan konsumsi minum-minuman beralkohol, kebiasaan merokok obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi garam dan stres (KEMENKES, 2018). Menurut Andria dalam penelitian (Alfianur & Novikasari, 2021) tekanan darah tinggi bisa menjadi masalah serius jika tidak ditangani secepatnya Penyakit tersebut dapat berkembang serta menimbulkan berbagai dampak. Kemungkinan dampak yang dapat terjadi seperti penyakit jantung, gagal jantung, stroke, gangguan dalam penglihatan dan penyakit ginjal.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melihat kondisi masyarakat di Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron, masih banyak penderita penyakit hipertensi yang menganggap dirinya sehat selama penyakit tersebut tidak menimbulkan gejala yang parah dan mengganggu aktifitas. Masyarakat hanya mau memeriksakan diri mereka jika merasakan keluhan yang cukup parah bahkan jika sudah fatal. Hal tersebut dapat terjadi karena

kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya pada usia produktif mengenai penyakit Hipertensi.

Dilihat dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mengubah pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya usia produktif dengan melakukan pendidikan kesehatan yaitu dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan penyakit hipertensi. Pemberian informasi kesehatan diharapkan dapat menjadi sarana dalam mencegah dan mengurangi angka kejadian suatu penyakit . (Pashar & Azizah, 2022).

Menurut (Notoadmodjo, 2017) pendidikan kesehatan merupakan upaya penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok dan individu untuk pengetahuan kesehatan yang lebih baik. Komunikasi kesehatan sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan dan pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh pada pengelolaan kesehatan dengan cara memberikan informasi, menciptakan kesadaran, mengubah sikap, dan memotivasi kepada masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat.

Salah satu bentuk pemberian pendidikan kesehatan yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan berupa Emo-Demo. Emo-Demo adalah pendidikan komunitas yang menggunakan pendekatan baru berdasarkan teori *Behavior Centered Design* (BCD). Emo-Demo merupakan panduan kegiatan partisipatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan sederhana dengan cara yang menghibur dan merangsang emosi, sehingga lebih mudah diingat dan lebih efektif dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku lainnya.

Kelebihan metode ini adalah Emo-Demo menghubungkan tiga elemen penting pembelajaran. Dengan cara memberikan kesempatan kepada orang untuk belajar secara langsung melalui eksperimen, memberikan informasi serta melibatkan bagian otak lain dan menyentuh emosi. Selain itu, karena penyampaian Emo-Demo dilakukan dengan menggunakan alat bantu visual, Emo-Demo lebih mudah diingat dan pesan yang disampaikan nyata sehingga pesan lebih mudah diserap dan mendorong target audiens untuk termotivasi mencoba perilaku baru (GAIN, 2021).

Penelitian ini merupakan alternatif pemecahan permasalahan terkait kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit hipertensi. Peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian edukasi menggunakan metode Emo-Demo terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi di Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pembahasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pemberian edukasi menggunakan metode Emo-Demo terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi di Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan metode Emo-Demo terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi di Desa Ganting Wetan Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi sebelum dilakukan edukasi.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi setelah dilakukan edukasi.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi menggunakan metode Emo-Demo terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai pengaruh edukasi dengan menggunakan metode Emo-Demo terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre- eksperimen* menggunakan desain *one grup, pre test* dan *post test*. Data yang di dapat melalui kuisisioner *pre test* dan *post test* tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif mengenai pencegahan penyakit hipertensi

sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu memberikan edukasi dengan menggunakan Emo-Demo. Setelah memperoleh data, dilakukan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh edukasi dengan menggunakan metode Emo-Demo terhadap perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat usia produktif terhadap pencegahan penyakit hipertensi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pencegahan penyakit hipertensi melalui metode emo demo, serta diharapkan juga sebagai bahan rujukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat tentang upaya pencegahan penyakit hipertensi

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di lingkungan institusi

c. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menambah informasi yang tepat dan sebagai masukan untuk mengetahui pencegahan penyakit hipertensi di wilayah Desa.